

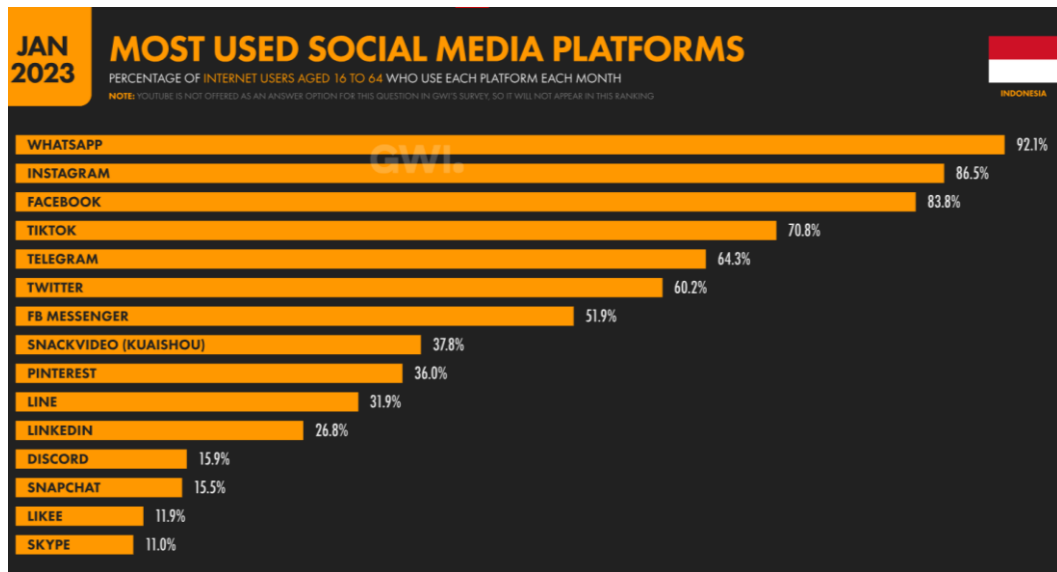
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi telah mengubah pola komunikasi masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Saat ini, komunikasi berbasis teks telah menjadi norma yang akrab bagi masyarakat. Meskipun konsep komunikasi berbasis teks ini tidaklah asing, sejak zaman dahulu manusia telah berkomunikasi secara lisan sebelum akhirnya menggunakan tulisan sebagai sarana penyampaian pesan. Di era ini, banyak aspek yang sebelumnya dilakukan melalui komunikasi lisan kini didukung oleh teknologi, terutama dalam konteks percakapan melalui media internet dan aplikasi percakapan *online* (Azmin, 2021).

Penggunaan teknologi informasi, termasuk internet dan berbagai aplikasinya seperti media sosial, kini menjadi sarana utama individu untuk mencari informasi, berkomunikasi, dan menjalin hubungan secara *online* (Trisnani, 2017). Fenomena kemudahan berkomunikasi ini telah mengubah cara berinteraksi satu sama lain secara signifikan. Saat ini, berbagai bentuk pesan, seperti teks, stiker, suara, video, berbagi file, lokasi, kontak, dan gambar, dapat dengan mudah digunakan dalam berbagai aktivitas komunikasi (Zuhri et al., 2022). Selain itu, platform-platform media sosial seperti Facebook, Twitter, LINE, BBM, WhatsApp, Instagram, Path, Ask.fm, LinkedIn, Snapchat, dan banyak lainnya, yang mendukung komunikasi, telah menjadi bagian penting dari dunia digital yang terus berkembang (Trisnani, 2017).

Ada banyak aplikasi yang mendukung komunikasi, dan seiring berjalannya waktu, semakin banyak aplikasi baru yang bermunculan dengan kelebihan dan karakteristik uniknya. Salah satunya adalah aplikasi pesan instan Telegram, yang akan menjadi fokus penelitian ini. Telegram menarik perhatian karena memiliki beragam fitur dan potensi untuk memengaruhi cara berkomunikasi dalam dunia digital (Zuhri et al., 2022). Telegram unggul dalam hal pesan yang terenkripsi, dan juga memiliki fitur sosial. Aplikasi ini memungkinkan pengguna memiliki akun, berkomunikasi dengan individu, dan bergabung dalam grup, baik dalam konteks pesan pribadi maupun pesan publik. Selain itu, Telegram juga menyediakan elemen media sosial yang memungkinkan pengguna membuat saluran dan mengundang orang lain untuk berlangganan (Rogers, 2020).



Gambar 1 penggunaan media sosial di Indonesia pada Januari 2023

Telegram menjadi media sosial yang turut masuk ke posisi lima besar pengguna terbanyak di Indonesia dengan persentase 64,3% (Kem, 2023). Aplikasi yang dirilis sejak 2013 ini dikembangkan oleh Telegram Messenger untuk menyaingi Whatsapp. Secara umum, Telegram mirip dengan WhatsApp, tetapi memiliki keunggulan seperti kapasitas grup yang lebih besar, penyimpanan tak terbatas, dan keamanan yang lebih baik. Dalam penelitian Sutikno, WhatsApp mendominasi dunia dengan sekitar 60% pengguna *smartphone*, diikuti oleh Viber dan Telegram. Viber adalah aplikasi pesan instan yang fungsional, tetapi jika Anda fokus pada keamanan komunikasi, Telegram lebih disarankan karena menyediakan sinkronisasi, layanan super cepat, pencadangan yang dapat diandalkan, dan fitur keamanan yang lebih baik. Meskipun WhatsApp populer karena kesederhanaannya dan dukungan dari Facebook, Telegram pada dasarnya menyediakan platform yang lebih baik (Sutikno et al., 2016).

Dalam penelitian Nova, aplikasi Telegram merupakan aplikasi yang sangat efektif digunakan dalam menyampaikan informasi khususnya informasi pekerjaan (Nova, 2018). Lalu terdapat juga beberapa penelitian mengenai penggunaan Telegram dalam pendidikan. Sebuah penelitian menemukan bahwa penggunaan Telegram dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam belajar bahasa Inggris (Alahmad, 2020). Penelitian lain menunjukkan bahwa Telegram adalah alat pengajaran yang efektif sehingga memotivasi siswa untuk belajar kosa kata dengan menyenangkan (Alakrash et al., 2020).

Selain itu, jumlah pengguna aplikasi Telegram di seluruh dunia terus meningkat setiap tahun. Telegram kini memiliki lebih dari 700 juta pengguna

aktif bulanan dan termasuk salah satu dari 10 aplikasi yang paling banyak diunduh di dunia (Telegram, 2023). Melihat dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Telegram adalah aplikasi pesan instan yang unggul dibandingkan yang lain, serta adanya berbagai penelitian yang memanfaatkan aplikasi Telegram dalam pendidikan, bisnis, dan berbagai bidang lainnya, serta pertumbuhan yang signifikan dalam jumlah pengguna aplikasi Telegram setiap tahunnya, hal ini tidak sejalan dengan popularitas aplikasi Telegram dibandingkan dengan aplikasi serupa. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat dan perilaku penggunaan aplikasi Telegram. Dengan memahami faktor-faktor ini, pengembang aplikasi dapat meningkatkan fitur aplikasi untuk menarik lebih banyak pengguna. Namun, meskipun Telegram menunjukkan potensi yang besar, belum ada penelitian yang secara khusus memeriksa faktor-faktor yang memengaruhi minat dan perilaku penggunaan aplikasi telegram.

Untuk mengisi kekosongan pengetahuan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat dan perilaku penggunaan aplikasi Telegram. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini, pengembang aplikasi dapat meningkatkan fitur aplikasi untuk menarik lebih banyak pengguna dan menjaga keberlangsungan pengguna yang sudah ada. Untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat dan perilaku, ada beberapa metode yang digunakan untuk mengukur hal tersebut yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM), *Theory of Reason Action* (TRA), *Theory of Planned Behavior* (TPB), dan UTAUT (*The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*). Untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat dan perilaku penggunaan Telegram, peneliti akan menggunakan metode UTAUT2 (*The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2*), yang telah terbukti memberikan pemahaman yang lebih baik, terutama dalam konteks pengguna internet seluler (Rondan et al., 2015). Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan dan pemanfaatan aplikasi pesan instan, khususnya Telegram, dalam era komunikasi digital yang semakin penting.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat topik penelitian dengan judul "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT DAN PERILAKU PENGGUNAAN APLIKASI TELEGRAM SEBAGAI LAYANAN PESAN INSTAN MENGGUNAKAN METODE UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY 2". Dengan penelitian ini, diharapkan akan ditemukan

informasi yang berguna bagi pengembang aplikasi untuk meningkatkan pengalaman pengguna dalam menggunakan aplikasi Telegram.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan perilaku penggunaan aplikasi Telegram sebagai layanan pesan instan menggunakan metode UTAUT2?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan perilaku penggunaan aplikasi Telegram sebagai layanan pesan instan menggunakan metode UTAUT2.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang pengaruh model UTAUT2 dalam penggunaan aplikasi Telegram. Sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang memiliki kajian serupa.
2. Dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan perilaku penggunaan aplikasi Telegram sehingga dapat membantu meningkatkan tingkat penggunaan Telegram. Selain itu, membantu mengidentifikasi hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam hal fitur dan masalah keamanan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada pengguna aplikasi Telegram.
2. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada pengguna aplikasi Telegram.
3. Penelitian hanya berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan perilaku penggunaan aplikasi Telegram.